

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Toraja menyimpan berbagai pesona yang membuat orang ingin lebih tahu tentang masyarakat yang mendiaminya. Kearifan lokal masyarakat setempat menjadikan Toraja menjadi tempat yang ramai dikunjungi wisatawan. Banyak yang ingin tahu tentang sejarah masyarakat Toraja karena kekentalan tradisi yang tetap terjaga hingga saat ini. Di tengah perkembangan teknologi, masyarakat Toraja tetap mempertahankan tradisi dan adat istiadat. Selain itu, Toraja juga menjadi salah satu daya tarik wisatawan karena arsitekturnya. Kisah sejarah masyarakat Toraja dapat dikaji dari dua sudut pandang, yaitu dari legenda atau kepercayaan masyarakatnya.<sup>1</sup>

Salah satunya Tongkonan Toraja yang memiliki arsitektur bangunan yang cukup menarik. Tongkonan sebagai arsitektur dengan latar belakang pesan seni yang dalam dan bernilai tinggi. Macam-macam motif ukiran mempunyai nilai dan fungsi serta diletakkan pada tempat tertentu pada bangunan itu. Salah satunya yang masih banyak masyarakat Toraja belum mengetahui makna dari ukiran tersebut yaitu, *Pa'manuk Londong*. Ukiran yang mengambil bentuk ayam jantan (*Pa'manuk Londong*) sebagai lambing dari

---

<sup>1</sup>Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja*, ed. Retna Masita (Surabaya: JP BOOKS, 2015). 2

norma-norma, aturan-aturan yang berasal dari langit yang menata kehidupan manusia. Ukiran ini selalu diletakkan di atas *Pa'barre Allo*, yang keduanya diletakkan di atas bagian depan Tongkonan.<sup>2</sup>

Ukiran *Pa'manuk Londong* yang meletakkan kakinya di atas ukiran *Pa'barre Allo*, hal ini dimaksudkan untuk mengingat eksistensi atau keberadaan masyarakat Toraja untuk terus mengingat dan sadar mengenai keberadaan diri mereka yang hidup tatanan dan diatur oleh aturan dan norma-norma adat disuatu tempat yang berlaku. Nilai Kristiani dalam ukiran *Pa'manuk Londong* ini mengambarkan: Kepemimpinan yang arif (Lukas 22:25-26), Bijaksana (Amsal 3:16), Dapat dipercaya (Lukas 16:10-12), jujur (Amsal 3:32). Ungkapan yang diidentikkan orang Toraja tentang ayam jantan adalah “*manarang ussuka' bongi ungkarorai malillin*” artinya adalah ayam jantan yang dapat mengetahui waktu-waktu tertentu kapan iya akan berkокok contohnya seperti matahari akan terbit dan terbenam.<sup>3</sup>

Ukiran *Pa'manuk Londong* mengandung makna dan nilai kehidupan, yang dianggap sebagai mahluk yang pandai dan bijaksana. Motif ayam jantan yang digunakan pada ukiran *Pa'manuk Londong* mencerminkan adanya aturan dan norma hukum yang mengedepankan dan mengatur sikap, sebagai contoh kokok ayam merupakan suatu penentu waktu karena ayam tidak pernah

---

<sup>2</sup>M. Junus Melalatoa, *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia* (CV. EKA PUTRA, 1995). 885

<sup>3</sup>Maidal Tanna, “Nilai Pendidikan Karakter Dan Makna Religius Pada Ukiran Rumah Tongkonan Toraja”, 2021

terlambat untuk berkokok, mengetahui waktu naik dan turun dari pohon atau tempat ia bertengker. Dalam kehidupan bermasyarakat ayam juga memberikan contoh kebijaksanaan dalam hidup supaya kita senantiasa mau berbagi dan tidak serakah. Oleh karena itu, lambang ayam jantan menjadi pelajaran penting bagi masyarakat Toraja agar tidak mengabaikan persoalan kedisiplinan hidup dan semangat berbagi kepada sesama.<sup>4</sup>

Ukiran *Pa'manuk Londong* akan banyak ditemui di *Alang* (lumbung) atau rumah Tongkonan, mulai dari Tongkonan strata sosial tertinggi (*Tana' Bulawan*), golongan menengah (*Tana' Bassi*); golongan masyarakat merdeka (*Tana' Karurung*); dan kelompok masyarakat lapisan rendah (*Tana' Kua-Kua*), ini akan ditempatkan pada bagian paling mencolok yakni pada posisi bagian depan yang disebut *Lindo Para* atau *Lindo Banua/Alang*. Berdasarkan observasi awal fakta menarik yang didapatkan di lapangan adalah sebagian besar masyarakat Toraja khususnya generasi muda pada umumnya tidak mengetahui nilai yang ada dalam ukiran *Pa'manuk Londong*.

Banyaknya generasi muda yang belum mengetahui nilai-nilai Kristiani yang ada, membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini karena adanya nilai-nilai dalam ukiran *Pa'manuk Londong* yang bisa menjadi pedoman dalam pembelajaran kepada generasi muda Toraja mengenai nilai-

---

<sup>4</sup>Amelia Agnes Randa, "Amanat Suci Leluhur Toraja Lewat Simbol Passura' Toraya (Ukiran Toraja) Pada Rumah Tongkonan," *Journal of Pedagogik and Sosial Sciences* 1, no. 1 (2021).

nilai Kristiani dalam kehidupan yang terdapat dalam ukiran *Pa'manuk Londong*.

Di zaman modern sekarang kemungkinan besar yang menjadi penyebab banyaknya masyarakat Toraja belum mengetahui apa sebenarnya yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong* kemungkinan ada beberapa aspek seperti adanya gadget yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial di dunia nyata baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat sosial, kurangnya ketertarikan orang tua melestarikan pendidikan kebudayaan, kemudian pengabaian pendidikan tentang pemaknaan nilai-nilai Kristiani dalam ukiran *Pa'manuk Londong* dalam keluarga, secara khusus pemahaman makna ukiran kepada anggota keluarga sehingga tidak ada penerapan yang turun temurun lagi.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan dalam keluarga karena merupakan kelompok paling terdekat dengan anggota keluarga. Keluarga menjadi akar terbentuknya pribadi setiap anggota keluarga karena merupakan pendidik pertama dan utama.

Menurut teori Yudha Almerio Pratama Lebang, Ukiran Toraja terdapat makna dan nilai dalam kehidupan serta erat kaitannya dengan pengetahuan hidup masyarakat Toraja. Ukiran tongkonan menggambarkan simbol benda dan makhluk hidup Toraja. Ukiran Tongkonan bukan sekadar

hiasan, setiap ukiran Tongkonan mengandung pesan falsafah hidup masyarakat Toraja.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ukiran *Pa'manuk Londong* mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta penghormatan terhadap leluhur. Ukiran Toraja memiliki makna atau nilai yang sangat dalam, bukan hanya sekedar hiasan atau untuk memperindah sebuah Tongkonan. Setiap ukiran yang ada di rumah Tongkonan memiliki makna atau nilai tersendiri, seperti ukiran *Pa'manuk Londong* yang memiliki nilai yang sangat dalam dan dapat dijadikan pedoman hidup dalam bermasyarakat.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti penulis adalah apa nilai Kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong*, dan implementasinya bagi banyaknya masyarakat di lembang Parinding yang belum mengetahui nilai dari ukiran *Pa'manuk Londong*.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apa saja nilai yang terkandung dalam

---

<sup>5</sup>Yudha Almerio Pratama Lebang, "Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk)," *TEMU ILMIAH IPLB* (2017).

ukiran *Pa'manuk Londong* dan implementasinya bagi Pendidikan Kristiani dalam keluarga di lembang Parinding?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menguraikan nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong* dan cara pengimplementasianya bagi Pendidikan Kristiani di lembang Parinding.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademik**

Penulis berharap semoga tulisan ini bisa menjadi kebaharuan yang berkontribusi kepada Lembaga IAKN Toraja secara khusus bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen dalam mata kuliah Pendidikan Karakter dan PAK Kontekstual.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan bagi masyarakat Toraja khususnya kepada generasi muda bahwa betapa pentingnya nilai Kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong*.
- b. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai manfaat nilai Kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong*.

- c. Bagi keluarga Tongkonan dapat menambah pengetahui tentang nilai yang terkandung dalam ukiran rumah Tongkonan termasuk nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong*.

## F. Sistematika Penulisan

### BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat: Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis.

### BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini terdapat: Pengertian nilai-nilai Kristiani, tujuan pendidikan nilai Kristiani, arah pendidikan nilai Kristiani, nilai dalam ukiran *Pa'manuk Londong*.

### BAB III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini memuat: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV: Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis Data

Dalam bab ini memuat: deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian

### BAB V: Penutup

Berisi: Kesimpulan dan saran-saran.